

## PERAN OPINION LEADER DALAM PENINGKATAN NASIONALISME MASYARAKAT PERBATASAN

Martiani Ubang<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Artikel ini membahas tentang apakah peran opinion leader dalam peningkatan nasionalisme masyarakat perbatasan, penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2012 hingga mei 2013 di Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau dengan jumlah keyinforman yang dipakai sebanyak empat orang yang mengerucut dari delapan orang berdasarkan kategori-kategori yang ada dan ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif maka peneliti berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para Opinion Leader di Long Nawang ini berperan dalam peningkatan nasionalisme masyarakat dibuktikan dengan mereka turut berbagi informasi kepada warga baik informasi intern maupun ekstern desa. Dan dalam penyampaian informasi itu ke warga biasanya opinion leader ini akan menggunakan cara misalnya dari rapat, pelawa, ataupun saat mereka bersenda gurau dengan warga sehari-hari. Namun walaupun begitu mereka (opinion leader) ini tetap menemukan kendala dalam mendapatkan informasi dan atau dalam meneruskan informasi karena dimana akses diwilayah perbatasan itu sangat sulit baik sarana transportasi maupun telekomunikasi sehingga menjadikan wilayah perbatasan sulit dijangkau dari hal-hal terkini.*

**Kata Kunci:** *Opinion Leader, Nasionalisme, Masyarakat Perbatasan*

### **Pendahuluan**

Istilah *opinion leader* menjadi perbincangan dalam literatur komunikasi sekitar tahun 1950-1960-an, sebelumnya literatur komunikasi yang sering digunakan yaitu kata-kata *influentials*, *influencers* atau *tastemakers* untuk menyebut *opinion leader*. Kemudian kata *opinion leader* lebih sering dikenal dimasyarakat pedesaan, sebab pada saat itu tingkat media masih rendah serta pendidikan yang belum maju. Jadi kebutuhan akan informasi dipedesaan diterima dari mereka yang mempunyai pemahaman yang tinggi serta kebutuhan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Martiani\_imai@yahoo.com

akan media yang tidak rendah. *Opinion leader* mempunyai peranan yang sangat besar dalam meneruskan informasi walaupun dengan kemungkinan adanya seleksi atau pembengkokan informasi, maupun dalam menafsirkan informasi yang mereka terima. Sebab informasi yang disampaikan oleh *opinion leader* sangat bergantung pada cara mereka menafsirkan informasi yang mereka dapatkan, dan kemudian akan berkembang menjadi pengaruh pribadi. Kehidupan masyarakat perbatasan yang secara geografis jauh dari pusat kota dan otomatis menjadi wilayah ini sebagai beranda Negara Indonesia. Secara ekonomi hal ini membuat masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari terutama pangan lebih bergantung pada Negara tetangga (Malaysia). Terbukti dari kebutuhan pokok rumah tangga warga disana lebih banyak adalah produk Malaysia. Ketiadaan menara atau tower BTS (*Base Transceiver Station*) sebagai upaya mengatasi *blank spot area* atau wilayah yang tidak terkoneksi jaringan telekomunikasi menjadikan pemenuhan informasi atau berita penting oleh masyarakat menjadi sangat terbatas (dikutip dari artikel, <http://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita-1375-kaltim-masih-butuh-44-tower-bts-atasi--blank-spot--.html>, 10 Apr' 2013).

Untuk alat-alat transportasi saja seperti alat-alat berat perusahaan, mobil dan motor, masyarakat di perbatasan lebih banyak menggunakan produk Malaysia yang tanpa surat ijin resmi dari kepolisian. Hal ini terjadi itu karena faktor geografis dimana untuk membeli produksi dalam negeri di wilayah Indonesia di (Samarinda, Tarakan, dan Malinau) memerlukan biaya yang jauh lebih tinggi dan kesulitan dalam pengangkutan ke tujuan karena hanya memiliki akses jalur udara (berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Desember 2012- 22 Januari 2013).

Sri Maryanti juga mengungkapkan bahwa sekolah yang berada di perbatasan berarti secara lokasi sekolah ini berada paling luar dan paling depan di negara Indonesia. Segala sesuatu mengenai Indonesia seperti pembagian wilayah, kesenian, dan budaya-budaya Indonesia harus mereka ketahui bisa lewat sebuah peta, atlas, miniatur rumah adat, miniatur pakaian adat, buku-buku, dan lain-lain. Artinya, sekolah yang berada di garis batas Indonesia ini harus ada penguatan tentang budaya. Budaya utama yang diperkuat atau ditonjolkan adalah budaya asli setempat seperti budaya Dayak untuk warga Malinau sendiri, dan ditambah penguatan informasi mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia. Dengan demikian, mereka akan bangga menjadi warga negara Indonesia. Mereka adalah penerus bangsa yang berada di garda paling depan. (dikutip dari artikel, <http://www.uny.ac.id/berita/seperti-mengenalkan-indonesia-di-negara-sendiri.html>, 10 Apr' 2013). Anak-anak sekolah yang berada disana jika berada disekolah masih tetap menggunakan bahasa daerah, sebagaimana kita tahu bahwa terdapat bahasa pemersatu bangsa Indonesia yakni bahasa Indonesia seperti terdapat dalam salah satu poin sumpah pemuda. Seharusnya jiwa nasionalis yang kurang itu dapat tumbuh dan terus berkobar dalam hati, pikiran maupun sikap kita sebagai bangsa Indonesia.

Dalam masyarakat yang sedang mengalami proses modernisasi , peranan *opinion leader* dibutuhkan untuk membimbing masyarakat dalam menerima inovasi baru tentang keadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan cara mempraktekkan terlebih dahulu ide-ide baru sebelum disebarluaskan pada masyarakat setempat. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Katz, bahwa merupakan tugas *opinion leader* memperkenalkan kepada masyarakat mengenai ide-ide baru yang sesuai dengan hakikat lingkungannya, malalui apapun yang dirasa tepat. Berdasarkan uraian fenomena diatas maka peneliti akan mengamati peran opinion leader dalam peningkatan nasionalisme masyarakat perbatasan khususnya di Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peran *Opinion Leader* dalam peningkatan nasionalisme masyarakat perbatasan di Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran *Opinion Leader* dalam peningkatan nasionalisme masyarakat perbatasan yang ada di Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### **Teori Model Alir Dua Tahap**

Model ini mengasumsikan bahwa pesan-pesan media massa tidak seluruhnya langsung mengenai *audience*. Oleh karena itu, dalam model ini dikenal pihak-pihak tertentu yang membawa pesan dari media untuk diteruskan ke masyarakat. Pihak-pihak tertentu tersebut dikenal dengan nama *opinion leader* (pemimpin opini/pemuka pendapat). Model ini juga disebut dua tahap disebabkan adanya dua tahap dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Tahap pertama adalah pesan media pada *opinion leader*, sedangkan tahap kedua adalah pesan *opinion leader* pada *audience*.

Asumsi dari model alir dua tahap ini adalah bahwa *audience* (dalam pembahasan *opinion leader* sering disebut sebagai *followers*) dianggap tidak banyak bersentuhan dengan media mass. Adapun *opinion leader* diasumsikan lebih banyak bersentuhan dengan media massa. Ini juga sejalan dengan pendapat bahwa *opinion leader* itu pihak yang mempunyai kelebihan dibanding dengan *followers*-nya, termasuk di sini adalah kelebihan dalam hal kemampuannya mengakses pesan media. Sementara itu *followers* mendapat informasi dari *opinion leader*-nya. (Nurudin, 2009:152)

*Model Alir Banyak Tahap*, pada prinsipnya model alir banyak tahap ini adalah gabungan dari semua model yakni Model Jarum Injeksi, Model Alir Satu Tahap, dan Model Alir Dua Tahap. Model ini menyatakan bahwa pesan-pesan media massa menyebar kepada *audience* atau khalayak melalui interaksi yang kompleks. Media mencapai khalayak dapat secara langsung atau tidak langsung melalui *relaying* (penerusan) secara beranting, baik melalui pemuka-pemuka masyarakat (*opinion leader*) maupun melalui situasi saling berhubungan antara sesama anggota *audience*. Intinya model ini merupakan gabungan dari model yang sudah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian, *mass audience* bisa terkena terpaan media massa secara langsung (seperti asumsi model alir dua tahap) tetapi ia juga bisa melalui para pemimpin opini. Bahkan *audience* tersebut mendapat informasi juga berasal dari kontak personal dengan *audience* yang lainnya. Bahkan tak sedikit di antara *audience* yang terkena dampak langsung pesan media massa seperti yang diasumsikan dalam model jarum hipodermik. Jadi, meskipun model jarum hipodermik sudah banyak yang mengkritiknya, tetapi dalam kenyataannya tak sedikit masyarakat yang justru terkena dampak media massa seperti yang “disiarkan” media massa.

Pertanyaannya, lewat model mana *opinion leader* bisa berperan? Melihat keterangan singkat beberapa model di atas, bisa dikatakan bahwa *opinion leader* menemukan bentuknya secara khusus pada model alir dua tahap dan secara umum model alir multistahap (banyak tahap). Dengan demikian, kajian tentang pemimpin opini bisa dikaji dari dua model dalam komunikasi massa ini.

### **Pengertian *Opinion Leader* (pemimpin opini)**

Istilah *Opinion leaders* (pemuka pendapat) lebih dekat pada kondisi masyarakat di pedesaan, sebab tingkat *media exposure*-nya yang masih rendah dan tingkat pendidikan masyarakat yang belum menggembirakan. Akses ke media lebih dimungkinkan dari mereka yang mempunyai tingkat pemahaman tinggi dan kebutuhan akan media tidak rendah. Melalui informasi dari merekalah kadang perkembangan kontemporer diketahui masyarakat. Ini berarti, mereka secara tidak langsung menjadi perantara (bukan penerjemah pesan) berbagai informasi yang diterima olehnya kemudian diteruskan kepada masyarakat. Pihak yang sering terkena *media exposure* di masyarakat desa kadang diperankan oleh *opinion leader*. Mereka ini sangat dipercaya disamping juga menjadi panutan, tempat bertanya dan meminta nasihat bagi anggota masyarakatnya (Nurudin, 2009:155).

Ahli sosiologi mendeskripsikan *opinion leader* sebagai orang yang :

- 1) Mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap isu-isu yang berkembang ditengah masyarakat.
- 2) Mereka lebih informative dalam menyampaikan isu-isu daripada rata-rata masyarakat biasa.

- 3) *Opinion leader* adalah orang yang berhubungan erat dengan media massa.
- 4) Mereka paling dini mengadopsi atas ide-ide baru.
- 5) Mereka dapat mengorganisir dengan sebaik mungkin untuk mempersuasikan orang lain untuk melakukan tindakan. (Dennis L. Wilcox, dkk, 2001, 211).

Roger dan Shoemaker (1987:31) mengatakan bahwa pemuka pendapat punya pengaruh terhadap proses penyebaran inovasi; mereka bisa mempercepat diterimanya inovasi oleh anggota masyarakat tetapi bisa pula menghambat tersebarnya sesuatu inovasi ke dalam sistem masyarakat. *Opinion Leader* adalah orang yang mempunyai keunggulan daripada masyarakat kebanyakan. Salah satu keunggulan para *opinion leader* dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan adalah pada umumnya para pemuka pendapat itu lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, lebih kompeten dan lebih mengetahui tata cara memelihara norma yang ada di dalam masyarakat. (Nurudin, 2009:97).

Jadi, *Opinion leaders* dapat dikatakan sebagai orang-orang berpengaruh, yakni orang-orang tertentu yang mampu memengaruhi sikap orang lain secara informal dalam suatu sistem sosial. Dalam kenyataannya, orang berpengaruh ini dapat menjadi pendukung inovasi atau sebaliknya, menjadi penentang. Ia (mereka) berperan sebagai model dimana perilakunya (baik mendukung atau menentang) diikuti oleh para pengikutnya.

### **Pengertian Nasionalisme**

Paham kebangsaan yang merupakan aktualisasi dari Nasionalisme Yudohudono (1996) nasionalisme sebagai paham kebangsaan yang merupakan aktualisasi dari rasa nasionalisme kebangsaan yang berupa gagasan-gagasan, pikiran-pikiran yang bersifat rasional di mana suatu bangsa secara bersama-sama memiliki cita-cita kehidupan berbangsa dan tujuan nasional yang jelas dan rasional. Lebih lanjut dikatakan oleh Yudohudono (1996) paham kebangsaan ini dinamis, berkembang, dipengaruhi oleh lingkungan strateginya yang sangat kompleks sifatnya tumbuh kembangnya nasionalisme itu, membentuk apa yang kita sebut sebagai semangat kebangsaan yaitu kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa dan tanah airnya.

Kemudian ditegaskan lagi oleh Sambodo (2008) Nasionalisme adalah semangat memiliki atau sifat dari keinginan untuk berusaha mempertahankan identitas kelompok dengan melembagakan dalam bentuk sebuah Negara. Nasionalisme dapat diperkuat oleh ikatan persamaan ras, bahasa, sejarah, dana agama, oleh karenanya nasionalisme selalu terpaut dengan wilayah tertentu. (Andi, 2010:).

### **Pengertian Masyarakat**

Max Iver dan Page seperti dalam Soejono Soekanto (2008:5) menyatakan bahwa: “Masyarakat adalah suatu sistem dari dari kebijakan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia”.

Menurut Ralp Linton seperti dalam Soejono Soekanto (2000:91) menyatakan bahwa: “Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.” Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

### **Wilayah Perbatasan**

Wilayah perbatasan adalah wilayah geografis yang berhadapan dengan negara tetangga, dengan penduduk yang bermukim diwilayah tersebut disatukan melalui hubungan sosio-ekonomi, dan sosio-budaya dengan cakupan wilayah administratif tertentu setelah ada kesepakatan antar negara yang berbatasan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini mengenai peran *opinion leader* dalam peningkatan nasionalisme masyarakat perbatasan di Kabupaten Malinau yakni tepatnya di Desa Long Nawang, Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Malinau. dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penulis mengambil dua fokus dalam penelitian ini yaitu menyampaikan informasi nasional kepada masyarakat dan memotivasi serta mempengaruhi masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber dalam memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Pemilihan informasi didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data. Menurut Hamidi (2007;5) informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang dirinya dan orang lain. Informan yang banyak mengetahui tentang kondisi dan situasi objek yang diteliti.

Jenis – jenis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Adalah data yang di peroleh dari lapangan dengan cara melalukan wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan dengan 2 cara yaitu : Terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti menunjuk informan berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain, informan yang peneliti tunjuk adalah orang yang peneliti anggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang peneliti ingin teliti. Pengambilan informan dengan cara ini dapat disebut pula dengan purposive (Soegiyono, 2006:216). Adapun yang menjadi narasumber atau key informan adalah:

1. Bapak Merang Tanyit (Kepala Adat Desa Long Nawang)
  2. Bapak Lahang Ibau (Sekretaris Adat Desa Long Nawang)
  3. Bapak Nopember B Rin (Kepala Sekolah SD Long Nawang)
  4. Bapak Rum Ungau (Salah seorang pemuka agama di Desa Long Nawang)
2. Data Sekunder
- Adalah data yang diperoleh melalui sumber informasi antara lain :
- a. Dokumen-dokumen, laporan, dan lain-lain.
  - b. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.
  - c. Internet

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik sampling, *Snowball Sampling* (Rachmat Kriyantono 2010:160) dimana tahapannya sebagai berikut:

- a. Menentukan satu atau beberapa orang responden untuk diwawancarai sebagai titik awal penarikan sampel.
- b. Responden selanjutnya ditetapkan berdasarkan pengetahuan/informasi yang diperoleh dari responden awal.
- c. Demikian seterusnya hingga pada satu saat peneliti memutuskan jumlah respondennya sudah mencukupi.

Dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan, yaitu penelitian kepustakaan, dimana didalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan, yaitu penelitian langsung ke lapangan dengan cara:
  - a. Observasi  
Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan yang dapat menggambarkan kondisi.
  - b. Wawancara

Pengamatan data melalui wawancara langsung dengan informan yaitu masyarakat dan beberapa *Opinion Leader*. Wawancara dilakukan dengan cara Wawancara Mendalam (depth Interview) dalam bukunya Jefkins (2006:292) wawancara mendalam adalah memberikan sejumlah pertanyaan – pertanyaan terbuka yang relatif bebas.

c. Partisipasi

Pengamatan dilapangan langsung yang mencatat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dilapangan yang tidak direncanakan oleh si peneliti

d. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data skunder berupa dokumen atau arsip, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kualitatif (Kriyantono,2006:192) yang di mulai dari analisis berbagai data yang berhasil di kumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut baik dari observasi, wawancara, maupun dari dokumen – dokumen.

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Bagan serta penjelasan model analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data, Adalah tahap megumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data skunder lainnya yang berhasil di peroleh.
2. Reduksi Data, Proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar“ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gagasan, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun.
3. Penyajian Data, adalah langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

dilakukan. Artinya meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara penelusuran atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan, adalah kegiatan analisis interaktif ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Sedang verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar fikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan inter subjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (validitasnya), verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinue sepanjang penelitian verifikasi oleh peneliti, dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesa yang disimpulkan secara tentatif, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.

### **Hasil Penelitian**

Desa Long Nawang termasuk di dalam wilayah di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Timur. Jarak antara Kabupaten Malinau menuju Desa Long Nawang hanya bisa di akses menggunakan transportasi udara dan memakan waktu sekitar kurang lebih  $\pm$  satu setengah jam dari bandara udara Malinau. Desa Long Nawang berdekatan dengan wilayah :

1. Desa Nawang Baru
2. Desa Long Temunyat
3. Desa Long Payau
4. Desa Long Beta'oh

Desa Long Nawang merupakan salah satu desa yang penduduknya bersifat homogen sebab hampir sebagaimana besar suku yang ada di desa ini adalah suku dayak Kenyah Lepo' Tau, namun ada juga beberapa suku pendatang yang bekerja di desa ini seperti suku Jawa, Toraja, dan Bugis. Meskipun demikian, seluruh desa baik yang asli maupun pendatang dapat saling hidup rukun berdampingan dan saling menghormati satu sama lainnya. Hal terus menunjukkan bahwa proses pembauran antar sesama masyarakat sudah berjalan dengan baik. Jumlah penduduk di Desa Long Nawang adalah sebanyak 5 RT (rukun tetangga). (data diperoleh dari monografi Desa Long Nawang tahun 2013).

Dari jumlah penduduk tersebut diatas jika dilihat dari segi keagamaan, mayoritas penduduk Desa Long Nawang adalah kristen. Adapun penduduk Desa Long Nawang yang lainnya memeluk agama Islam dan Kristen Khatolik. Meskipun memiliki keanekaragaman dalam hal keyakinan, namun masing masing umat memiliki rasa toleransi yang tinggi sehingga dapat menciptakan keharmonisan hidup masyarakat dalam perbedaan.

### **Peran Opinion Leader di Desa Long Nawang**

Peran menurut Soekanto (2002:243), peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Misalnya sebagai suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai informasi, begitu juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat. Begitu juga peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.

Karena Pada umumnya ciri-ciri yang melekat pada *opinion leader* tidak bisa dilekatkan secara tajam pada para pemimpin desa. Sebab adakalanya batasan yang melekat tersebut sangat tipis sekali antara *opinion leader* dengan *follower*-nya. Dengan demikian, tidak bisa dikatakan bahwa ciri-ciri itu melekat pada *opinion leader*, sedangkan masyarakat tidak punya sama sekali ciri-ciri tersebut. salah satu keunggulan *opinion leader* dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan adalah pada umumnya *opinion leader* itu lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, lebih kompoten dan lebih tahu memelihara norma yang ada. Kemampuan dirinya memelihara norma menjadi salah satu konsekuensi logis bentuk pelayanan atau suri teladan yang diberikan atau ditunjukkan kepada masyarakatnya. Menurut Homans (1961), “seorang yang memiliki status social tinggi (pemimpin opini) akan senantiasa memelihara nilai-nilai serta norma kelompoknya sebagai syarat minimal dalam mempertahankan statusnya.” (Depari, dan Andrew, 1982).

Jadi keberadaan *opinion leader* di desa Long Nawang sedikit banyaknya membantu warga yang ada disana karena walaupun tidak sepenuhnya ciri yang dikemukakan para ahli ada pada dirinya namun ada beberapa yang akhirnya membuat ia di tokohkan oleh masyarakat setempat misalnya dengan melihat tindak nyata mereka dalam masyarakat.

### **Pembahasan**

Istilah peran merupakan terjemahan dari kata “function”, “job”, atau “work”. (Rustandi 1985:46) menyimpulkan bahwa peran pemimpin menurut teori klasik, meliputi perencanaan pengorganisasian, pengendalian. Pengertian peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan sesuai dengan

kemampuannya dan latar belakang pengalaman baik pendidikan serta keahlian dalam bidang yang dimiliki seorang praktisi harus mampu mengaplikasikan peran fungsi sesuai profesi dengan baik.

Tak bisa dipungkiri bahwa *opinion leader* menjadi salah satu unsur yang sangat mempengaruhi arus komunikasi, khususnya di pedesaan. Berbagai perubahan dan kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh peran *opinion leader* ini. Misalnya, pemimpin opini bisa berperan memotivasi masyarakat agar ikut serta secara aktif dalam pembangunan. Untuk itulah selayaknya pemerintah memberikan perhatian khusus pada pemuka pendapat ini. Sebaliknya sikap meremehkan peran *opinion leader* justru merugikan, sebab program pembangunan akan banyak hambatan. Misalnya tentang kepercayaan masyarakat pada program pembangunan. Selayaknyalah pemerintah memfungsikan peran *opinion leader* sebagai tokoh sentral dalam pembangunan di pedesaan. Meskipun diakui ketua kampung atau *opinion leader* bukanlah manusia yang serba super dan tahu segalanya, tetapi kelebihanannya adalah bahwa mereka dianggap orang yang lebih peka serta tahu adat kebiasaan masyarakat. Pemuka pendapat juga lebih mempunyai gradasi homofili yang lebih bail disbanding dengan pihak lain. Homofili adalah suatu tingkat dimana pasangan individu yang berinteraksi sepadan dalam hal tertentu, seperti kepercayaan, nilai-nilai, pendidikan atau status sosial.

### **Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat**

Wilayah perbatasan adalah aset yang harus dipertahankan demi kelangsungan kedaulatan negara. Sedangkan dari sisi ekonomi, wilayah perbatasan merupakan indikator penting bagi terselenggaranya hubungan ekonomi pusat-daerah. Nasionalisme rakyat Indonesia saat ini mengalami kecenderungan yang menurun sehingga berpotensi mengancam keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan menghambat pembangunan manusia. Karena itu, wilayah perbatasan perlu mendapat perhatian khusus serta komitmen tersendiri, terutama dengan menciptakan wawasan kebangsaan bagi masyarakat setempat. Kondisi wilayah perbatasan yang sulit dan tidak memiliki sarana telekomunikasi yang memadai membuat masyarakat mempunyai budaya menggali informasi dan meminta pendapat dari orang-orang yang dianggap seorang yang berperan dan ahli menangani masalah didesa serta belum begitu percaya terhadap media massa. Artinya, masyarakat lebih percaya terhadap informasi yang di sampaikan oleh seseorang yang patut di percaya. Dalam hal ini *Opinion leader*.

Peran dalam peningkatan nasionalisme masyarakat perbatasan di desa Long Nawang ini adalah bagaimana mengetahui seseorang yang tentu dengan latar belakang dan pengalaman yang baik dan di percaya oleh sebagian besar masyarakat mampu membimbing dan menggerakkan anggota masyarakatnya untuk terus berupaya menanamkan dan mempertebal rasa nasionalisme kepada masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh *opinion leader* didesa Long

Nawang yang juga menyampaikan informasi kepada masyarakat baik itu berhubungan dengan berita seputar desa maupun luar desa. Dengan cara penyampaian yang berbeda-beda ada yang menyampaikan langsung ke warga ketika lagi berbincang-bincang disekitar rumah ketika ada pertemuan-pertemuan dalam desa misalnya rapat. Dengan anggapan bahwa *Opinion leader* ini adalah orang yang mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap isu-isu yang berkembang ditengah masyarakat dan berhubungan erat dengan media massa, serta proses komunikasi antarpersonal yang terjadi di pedesaan yang biasa disampaikan secara lisan melalui satu orang kepada orang yang lainnya. Membuat penyampaian pesan akan pentingnya meningkatkan nasionalisme masyarakat perbatasan itu sedikit lebih muda. Walaupun masih banyak yang perlu pemerintah pahami tentang kondisi nyata mereka di perbatasan.

Konten yang disampaikan oleh *opinion leader* disini sangat beragam namun melihat batasan penelitian ini yakni menyampaikan informasi nasional ke masyarakat serta melihat hasil dari wawancara dengan *keyinforman* dan warga mengarahkan kita bahwa para *opinion leader* juga bergantung dengan informasi yang mereka dapatkan dari media dan bisa dibilang ada beberapa yang pasif namun ada juga yang aktif dengan dibuktikan mereka yan mencari *followers* (warga) untuk mensosialisasikan informasi yang telah mereka dapatkan.

Hal ini juga sesuai dengan teori Model Alir Dua Tahap dimana teori ini mengatakan bahwa audience (dalam pembahasan *opinion leader* sering disebut sebagai *followers*) di anggap tidak banyak bersentuhan dengan media massa. Adapun *opinion leader* di asumsikan lebih banyak bersentuhan dengan media massa. Ini juga sejalan dengan pendapat bahwa *opinion leader* itu pihak yang mempunyai kelebihan dibanding dengan *followers*-nya, termasuk disini adalah kelebihan dalam hal kemampuannya mengakses pesan. Sementara itu *followers* mendapat informasi dari *opinion leader*-nya. (Nurudin, 2009:152).

### **Memotivasi dan Mempengaruhi Masyarakat**

*Opinion leader* menjadi salah satu unsur yang sangat mempengaruhi arus komunikasi. Khususnya dipedesaan berbagai perubahan dan kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh *opinion leader*. Misalnya pemimpin opini bisa berperan memotivasi masyarakat agar ikut serta secara aktif dalam pembangunan. Untuk itulah selayaknya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap *opinion leader* bukan sebaliknya menjatuhkan *opinion leader*. Misalnya tentang kepercayaan masyarakat pada program pembangunan. Selayaknya pemerintah memfungsikan peran *opinion leader* sebagai tokoh sentral dalam pembangunan dipedesaan. Seperti halnya acara Mubes Kenyah Lepo' Tau Apau Kayan, disini *opinion leader* sangat berperan aktif dalam memotivasi dan mempengaruhi masyarakat dalam mempersiapkan acara tersebut yang dimana Long Nawang menjadi tuan rumah untuk kali ini.

Keberadaan para *opinion leader* dalam memotivasi dan mempengaruhi masyarakat tentunya juga tidak serta merta menjadi satu-satunya motivator bagi masyarakat disana, karena didesa Long Nawang ini ada juga beberapa orang yang aktif dalam penggalan informasi dan tidak hanya mengharapkan dari *opinion leader* saja. Mereka juga turut memotivasi diri sendiri setelah melihat beberapa tayangan atau berita-berita yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari di wilayah perbatasan. Hal ini sesuai dengan teori Model Alir Banyak Tahap yang pada prinsipnya teori ini adalah gabungan dari Model Jarum Injeksi, Model Alir Satu Tahap, dan Model Alir Dua Tahap. Model ini menyatakan bahwa pesan-pesan media massa menyebar kepada *audience* atau khalayak melalui interaksi yang kompleks. Media mencapai khalayak dapat secara langsung atau tidak langsung melalui *relaying* (penerusan) secara beranting, baik melalui pemuka-pemuka masyarakat (*opinion leader*) maupun melalui situasi saling berhubungan antara sesama anggota *audience*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa peran *opinion leader* dalam peningkatan nasionalisme masyarakat perbatasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari rumusan masalah meliputi sebagai berikut :

- a. *Opinion leader* yang ada didesa Long Nawang berperan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Yang dibukti dengan mereka turut serta meneruskan berita-berita yang didapat dari media massa kepada masyarakat sebagai *audiencenya*. Namun bisa dikatakan belum maksimal karena media massa yang masuk ke daerah perbatasan juga masih sangat minim. Hal ini tentu berefek juga pada informasi atau pengetahuan yang didapat para *opinion leader* termasuk berita-berita nasional yang kurang. Sehingga untuk terus mempertahankan nasionalisme masyarakat yang ada diperbatasan diperlukan usaha yang keras dari semua pihak.
- b. Dalam peran untuk memotivasi dan mempengaruhi masyarakat agar terus meningkatkan nasionalisme, *opinion leader* semestinya dipakai sebagai tangan pemerintah yang efektif dikarena kondisi masyarakat pedesaan yang kurang begitu percaya terhadap media massa sehingga membuat mereka lebih percaya kepada pemuka-pemuka pendapat didesa. Tetapi sebagian warga juga memiliki kesadaran sendiri dalam hal memupuk rasa nasionalismenya secara pribadi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang penulis laksanakan di lapangan tentang peran *opinion leader* dalam peningkatan nasionalisme masyarakat perbatasan di Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau , maka untuk meningkatkan kualitas peran *opinion*

*leader* di Desa Long Nawang tersebut, penulis memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

- a. Para *opinion leader* dalam desa sebaiknya lebih peka dan antusias lagi dalam menggali atau mengakses informasi baik intern maupun ekstern desa. Bisa dengan aktif mengadakan diskusi bersama warga lain, lebih aktif lagi membaca dan jeli melihat berita-berita di televisi yang bermanfaat bagi kehidupan warga diperbatasan.
- b. Para *opinion leader* harus lebih semangat lagi dalam memotivasi masyarakat dalam hal peningkatan nasionalisme. Bisa dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang dimana masyarakat dapat berkumpul dan saling bertukar informasi. Misalnya sosialisasi tentang penggunaan produk-produk dalam negeri, dan si *opinion leader* menjadi contoh penerapan sehari-hari.
- c. Pemerintah dalam hal ini harus lebih memperhatikan nasib *opinion leader*, karena menggunakan mereka sebagai tokoh sentral dalam pembangunan dipedesaan masih efektif, contohnya untuk dapat mengajak masyarakat agar terus meningkatkan nasionalisme. Terlebih lagi karena masyarakat yang berada diperbatasan lebih mudah mempercayai *opinion leader* daripada pemerintah sendiri. Ini diakibatkan dari kedekatan *opinion leader* dengan masyarakat atau hidup bersama-sama dengan mereka.
- d. Pemerintah harus lebih gencar lagi dalam memberikan wawasan kebangsaan bagi seluruh rakyat Indonesia, karena sekalipun warga yang tinggal dipertanian dapat dengan mudah mengakses segala segi kehidupan tetapi itu tidak menjamin rasa nasionalisme mereka masih terpupuk dengan baik. walaupun daerah perbatasan itu mengalami kondisi sulit yang menyebabkan mereka harus menggantungkan nasib pada Negara tetangga, jika pemerintah Indonesia menjalankan tanggung jawab atas pemeliharaan rakyatnya sendiri dan giat meningkatkan kesejahteraan yang merata kita percaya rakyat Indonesia yang berada di ujung batas Negara Indonesia sekalipun akan tetap mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.

- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, LKiS, Yogyakarta, 2007.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Uchjana, Onong, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2000.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Rogers, M. Everest (1986) "*Communication In Organization*". New York. The Press.
- Rahmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

### **SUMBER LAIN**

- [http://dellimanusantara.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=92:daftar-istilahpengertian-wilayah-perbatasan&catid=35:artikel&Itemid=18](http://dellimanusantara.com/index.php?option=com_content&view=article&id=92:daftar-istilahpengertian-wilayah-perbatasan&catid=35:artikel&Itemid=18) (diakses tanggal 07 November 2012)
- [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_masyarakat\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info488.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_masyarakat_menurut_para_ahli_info488.html) (diakses tanggal 07 November 2012)
- <http://kesmas-unsoed.blogspot.com/2011/10/definisi-masyarakat-menurut-para-ahli.html> (diakses tanggal 08 November 2012)
- <http://chodri.wordpress.com/teori-komunikasi/> (diakses tanggal 08 November 2012)
- <http://www.uny.ac.id/berita/seperti-mengenalkan-indonesia-di-negara-sendiri.html>
- <http://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita-1375-kaltim-masih-butuh-44-tower-bts-atasi--blank-spot--.html>